

---

## PERENCANAAN ANGGARAN SEDERHANA BAGI UMKM HALAL SEBAGAI FONDASI RESILIENSI DI TENGAH GEJOLAK GLOBAL

<sup>1</sup>Munifah Zahwa Nurhidayat, <sup>2</sup>Nurul Hikmah

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[munifahzhw@gmail.com](mailto:munifahzhw@gmail.com), <sup>2</sup>[nurulhikmah5125@gmail.com](mailto:nurulhikmah5125@gmail.com)

### *Abstract*

Halal MSMEs play a strategic role in sustaining the national economy, particularly amid global economic uncertainty. However, many business owners continue to face challenges in budgeting effectively, especially in areas such as simple financial planning, transaction recording, and responding to economic fluctuations. This study aims to examine how simple budgeting practices can strengthen the financial resilience of halal MSMEs. Utilizing a literature review approach, this research highlights applicable and practical budgeting methods for small-scale businesses. The findings indicate that a well-structured yet straightforward budgeting plan enhances business resilience, supports data-driven decision-making, and encourages long-term financial discipline. Moreover, incorporating Sharia principles in financial management adds an ethical and sustainable dimension to business operations. This study contributes to the development of knowledge in the fields of Islamic finance and entrepreneurship by emphasizing the importance of relevant, applicable, and context-based budgeting strategies to support halal MSMEs in navigating global economic dynamics.

**Keywords:** Economic resilience, Financial literacy, Halal MSMEs, Simple budgeting, Strategic financial planning.

### **Abstrak**

UMKM halal memiliki peranan strategis dalam menopang perekonomian nasional, khususnya di tengah tekanan ekonomi global yang tidak menentu. Meski demikian, banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam menyusun dan mengelola anggaran secara efisien, terutama dalam hal perencanaan keuangan yang sederhana, pencatatan transaksi, dan respons terhadap fluktuasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perencanaan anggaran yang sederhana dapat memperkuat ketahanan keuangan UMKM halal. Dengan pendekatan studi literatur, kajian ini menyoroti berbagai praktik anggaran yang dapat diterapkan secara praktis oleh pelaku usaha. Hasil temuan menunjukkan bahwa anggaran yang disusun secara sederhana namun terencana mampu meningkatkan ketangguhan usaha, membantu pengambilan keputusan berbasis data, serta mendorong disiplin keuangan dalam jangka panjang. Penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan anggaran juga memperkuat dimensi etika dan keberlanjutan usaha. Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang keuangan syariah dan kewirausahaan dengan menekankan pentingnya pendekatan anggaran yang relevan, aplikatif, dan kontekstual dalam mendukung UMKM halal di tengah dinamika global.

**Kata Kunci:** Anggaran sederhana, Ketahanan ekonomi, Literasi keuangan, Perencanaan keuangan, UMKM halal.

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks. Perubahan iklim global, pandemi, hingga kebijakan proteksionis negara-negara besar menjadi penyebab utama dari fluktuasi ekonomi global yang sulit diprediksi. Di tengah situasi tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi tulang punggung ekonomi nasional, termasuk di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi menjadikan sektor ini penting untuk diperkuat (Harahap & Nasution, 2021). Namun demikian, UMKM juga merupakan sektor yang paling rentan terhadap guncangan ekonomi akibat keterbatasan sumber daya, akses terhadap pembiayaan, dan kemampuan manajerial yang masih terbatas (Sudaryanto & Mutmainah, 2022).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan ketahanan UMKM terhadap guncangan adalah melalui penerapan perencanaan anggaran yang sederhana, namun tepat sasaran. Perencanaan anggaran bukan hanya berkaitan dengan pencatatan keuangan, melainkan juga mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memproyeksikan kondisi masa depan dan mengatur penggunaan sumber daya secara efisien (Afifah dkk., 2023). Dalam konteks UMKM halal, yaitu pelaku usaha yang berkomitmen menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan, perencanaan anggaran juga berkaitan erat dengan nilai etika dan kepatuhan syariah yang menjadi landasan usaha mereka. Dengan begitu, perencanaan anggaran tidak sekadar menjadi alat manajerial, tetapi juga mencerminkan komitmen spiritual pelaku usaha dalam mengelola amanah ekonomi (Aspri, 2020).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan penganggaran secara konsisten cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit. Anggaran memungkinkan pelaku usaha memantau pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, menetapkan prioritas pengeluaran, serta mengantisipasi risiko kerugian dengan lebih baik (Putri & Nurlaela, 2021). Di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM, termasuk yang berada dalam sektor halal, yang belum menerapkan praktik anggaran secara optimal, baik karena kurangnya pemahaman, keterbatasan edukasi finansial, maupun anggapan bahwa anggaran hanya diperlukan untuk bisnis besar (Fitriani dkk., 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian yang tidak hanya menyoroti pentingnya perencanaan anggaran bagi UMKM, tetapi juga menekankan kesederhanaan penerapannya agar dapat diadopsi oleh lebih banyak pelaku usaha. Apalagi dalam konteks UMKM halal, perencanaan anggaran yang baik akan memperkuat nilai-nilai profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas, yang semuanya sejalan dengan prinsip syariah (Putri dkk., 2022). Melalui pendekatan literatur, artikel ini mencoba mengidentifikasi bagaimana model perencanaan anggaran sederhana dapat membantu UMKM halal meningkatkan resiliensi bisnis mereka di tengah dinamika global yang tak menentu.

Studi ini berangkat dari urgensi untuk memperkuat sektor UMKM halal dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah diimplementasikan. Penelitian terdahulu umumnya fokus pada aspek manajerial skala besar atau strategi makro yang tidak selalu relevan bagi pelaku usaha mikro. Maka dari itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menyoroti strategi mikro dalam pengelolaan keuangan yang kontekstual, sederhana, namun berdampak besar dalam jangka panjang. Artikel ini bertujuan untuk menggali secara teoritis peran perencanaan anggaran sederhana sebagai fondasi resiliensi UMKM halal, sekaligus menawarkan perspektif

konseptual yang relevan dan aplikatif bagi pelaku usaha, pendamping UMKM, dan pembuat kebijakan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang berfokus pada analisis pustaka dari berbagai jurnal nasional terakreditasi dalam sepuluh tahun terakhir. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali konsep-konsep teoritis dan temuan empiris terkait perencanaan anggaran sederhana pada UMKM halal dalam menghadapi gejolak ekonomi global. Proses kajian diawali dengan identifikasi isu utama, seperti keterbatasan anggaran, efisiensi pengelolaan keuangan, dan strategi bertahan UMKM di tengah ketidakpastian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan dan telaah literatur dengan mengutamakan sumber yang relevan dan mutakhir. Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema: pentingnya perencanaan anggaran, tantangan implementasi, serta strategi adaptif yang digunakan pelaku UMKM (Harahap & Nasution, 2021). Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya menggambarkan peran anggaran sederhana secara teoritis, tetapi juga menawarkan gambaran praktis yang bisa diterapkan oleh pelaku UMKM halal di lapangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Dasar Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan salah satu elemen fundamental dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengatur arus kas, memprediksi kebutuhan biaya, serta mengevaluasi efektivitas operasional dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sudaryanto dan Mutmainah (2022), anggaran berperan sebagai alat kontrol internal yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan secara lebih terarah dan terukur. Selain itu, anggaran juga mendorong peningkatan efisiensi dan akuntabilitas, terutama bagi pelaku usaha skala mikro yang sering menghadapi keterbatasan modal maupun akses informasi (Aspri, 2020). Dalam praktiknya, penyusunan anggaran memerlukan kedisiplinan administratif dan pemahaman terhadap siklus keuangan bisnis.

### 2. Konsep Resiliensi Keuangan UMKM

Resiliensi keuangan pada sektor UMKM merujuk pada kemampuan usaha kecil dan menengah untuk bertahan serta beradaptasi terhadap tekanan ekonomi, baik dalam situasi normal maupun krisis. Harahap dan Nasution (2021) menyebutkan bahwa resiliensi dapat dibangun melalui penguatan struktur perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif. Hal ini mencakup kemampuan untuk menjaga arus kas, merespons ketidakpastian pasar, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan. Afifah dkk. (2023) menambahkan bahwa UMKM yang memiliki fleksibilitas keuangan dan perencanaan strategis cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi eksternal, termasuk inflasi dan penurunan daya beli. Dengan demikian, resiliensi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ditopang oleh sikap manajerial yang adaptif dan visioner.

### 3. Peran Anggaran pada UMKM Halal

Dalam konteks UMKM halal, perencanaan anggaran memainkan peran ganda, yakni sebagai alat manajerial dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah. Menurut Khairunnisa dan Widodo (2023), pengelolaan keuangan berbasis syariah tidak hanya menekankan pada efisiensi dan transparansi, tetapi juga keadilan dalam pembagian keuntungan dan penghindaran dari praktik riba. Hal ini diperkuat oleh temuan Sari dan Fauziah (2022) yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan sistem anggaran sederhana berbasis syariah cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari konsumen muslim. Selain itu, Yunita dan Kurniawan (2023) menggarisbawahi bahwa anggaran juga menjadi instrumen penting dalam memastikan kelangsungan usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan global dan krisis ekonomi. Dengan demikian, praktik penganggaran di UMKM halal bukan hanya soal efisiensi finansial, tetapi juga integritas etis dan spiritual dalam menjalankan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya Perencanaan Anggaran Sederhana bagi UMKM Halal**

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, anggaran yang simpel menjadi tumpuan bagi UMKM halal untuk bertahan dan tumbuh. Dengan mencatat arus kas, mulai pemasukan, pengeluaran pokok, hingga target laba, pemilik usaha bisa membuat keputusan lebih matang dan siap menghadapi gejolak pasar atau perubahan regulasi (Rakhman & Dewi, 2021). Banyak UMKM halal masih beroperasi secara informal tanpa catatan anggaran tertulis. Padahal, rutinitas mencatat perkiraan pendapatan dan biaya membangun kedisiplinan finansial dan mencegah pembelian impulsif. Selain itu, anggaran berfungsi sebagai alat ukur kinerja, menunjukkan area yang perlu efisiensi atau penyesuaian (Syarifudin, 2020; Rahmah dkk., 2022).

Dokumen anggaran juga meningkatkan kredibilitas UMKM saat mengajukan pembiayaan, terutama ke lembaga syariah yang menilai manajemen keuangan lewat bukti tertulis (Musdalifah & Hartati, 2023). Lebih jauh, anggaran membantu memetakan periode rawan kas dan merencanakan langkah antisipasi, seperti membentuk dana cadangan atau menyesuaikan prioritas pengadaan bahan baku (Afifah dkk., 2023). Dengan menyusun anggaran sederhana secara rutin, pelaku UMKM halal terbiasa berpikir sistematis dan mencatat setiap transaksi. Kebiasaan ini tak hanya memperkuat literasi keuangan, tapi juga mengubah perilaku bisnis menjadi lebih cermat dan terukur (Sudaryanto & Mutmainah, 2022). Perencanaan anggaran sederhana bukan eksklusif untuk usaha besar, bagi UMKM halal, ini bisa jadi kunci bertahan di masa sulit dan tumbuh berkelanjutan.

### **2. Kendala dan Peluang dalam Penerapan Anggaran Sederhana di UMKM Halal**

Meski membawa banyak manfaat, penerapan anggaran sederhana di UMKM halal masih menemui sejumlah hambatan. Kendala utamanya adalah rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan sistematis, sehingga anggaran sering dianggap rumit atau tidak perlu (Harahap & Nasution, 2021). Masalah ini diperparah dengan keterbatasan SDM yang paham manajemen keuangan, karena sebagian besar usaha dikelola secara mandiri atau melibatkan anggota keluarga tanpa latar belakang formal (Syarifudin, 2020). Selain itu, akses ke pelatihan atau

pendampingan teknis masih terbatas, terutama di wilayah rural dan untuk UMKM berbasis syariah. Kendala waktu dan biaya juga membuat banyak pelaku usaha enggan ikut serta (Afifah dkk., 2023).

Namun di balik tantangan tersebut, ada peluang yang bisa dimaksimalkan. Meningkatnya perhatian pemerintah dan lembaga terhadap pemberdayaan UMKM halal mendorong hadirnya pelatihan berbasis digital, aplikasi pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan oleh komunitas atau akademisi (Rahmah dkk., 2022). Kemajuan teknologi pun mempermudah pencatatan keuangan harian melalui aplikasi ponsel yang gratis dan mudah digunakan, tanpa perlu keahlian akuntansi (Musdalifah & Hartati, 2023). Komunitas UMKM halal yang makin berkembang juga membuka ruang berbagi pengalaman dan solusi keuangan secara kolektif. Melalui pendekatan ini, pelaku usaha saling mendukung dalam membangun kebiasaan anggaran secara bertahap (Rakhman & Dewi, 2021). Dengan mengenali kendala dan mengoptimalkan peluang, penerapan anggaran sederhana tidak hanya mungkin dilakukan, tapi juga relevan untuk memperkuat daya tahan dan pertumbuhan UMKM halal. Kolaborasi lintas pihak, mulai pemerintah, akademisi, hingga pelaku usaha sendiri, menjadi kunci keberhasilan strategi keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **3. Strategi Penerapan Anggaran Sederhana di Masa Ketidakpastian Global**

Ketidakpastian global akibat pandemi, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan ekonomi berdampak besar pada UMKM, termasuk yang berbasis halal. Dalam kondisi ini, anggaran sederhana bukan sekadar pilihan, tetapi menjadi strategi penting untuk menjaga kelangsungan dan kemampuan adaptasi usaha. Salah satu strategi utama adalah menyusun anggaran yang fleksibel. Artinya, anggaran tidak bersifat kaku, melainkan memberi ruang penyesuaian sesuai dinamika kondisi usaha (Sudaryanto & Mutmainah, 2022). UMKM juga perlu menerapkan pengendalian internal sederhana, misalnya dengan membatasi pengeluaran, mencatat arus kas rutin, serta mengevaluasi anggaran secara berkala. Langkah kecil seperti membuat anggaran mingguan atau bulanan bisa menjadi titik awal yang efektif (Aspri, 2020). Menanamkan prinsip syariah dalam penyusunan anggaran juga menjadi keunggulan tersendiri bagi UMKM halal. Nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab membantu menghindari praktik keuangan yang merugikan seperti riba atau manipulasi laporan, sekaligus membangun kepercayaan dari pelanggan dan mitra (Afifah dkk., 2023).

Di sisi lain, kolaborasi dengan berbagai lembaga menjadi pilar penting. Dukungan dari pemerintah, lembaga zakat, universitas, hingga komunitas digital dapat berupa pelatihan, bimbingan teknis, maupun penyediaan alat bantu digital pencatatan keuangan (Rahmah dkk., 2022). Transformasi digital juga berperan besar. Penggunaan aplikasi mobile dan platform cloud memungkinkan pencatatan dan analisis keuangan secara real-time. Dengan data yang akurat, pelaku UMKM bisa mengambil keputusan lebih cepat dan responsif terhadap perubahan pasar (Musdalifah & Hartati, 2023). Namun, pemanfaatan teknologi harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan. Edukasi tentang pengelolaan keuangan syariah, manajemen risiko, serta pentingnya dana darurat perlu terus ditingkatkan. Literasi ini menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan strategi keuangan yang sederhana namun efektif (Rakhman & Dewi, 2021).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, UMKM halal tidak hanya mampu bertahan di tengah ketidakpastian global, tetapi juga berpotensi berkembang lebih kuat. Anggaran sederhana yang ditopang prinsip syariah, fleksibilitas, teknologi, dan kolaborasi akan menjadi alat penting dalam membangun ketahanan dan daya saing jangka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan anggaran sederhana sebagai fondasi ketahanan bagi UMKM halal dalam menghadapi tantangan global. Temuan dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa praktik penganggaran yang sistematis, meskipun bersifat sederhana, dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih efisien dan responsif terhadap ketidakpastian ekonomi. UMKM halal yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangannya tidak hanya memperkuat ketahanan usaha, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen. Selain itu, terdapat tantangan struktural dan kultural dalam penerapan anggaran di sektor UMKM, seperti rendahnya literasi keuangan dan minimnya akses terhadap pelatihan. Namun, tantangan tersebut juga membuka peluang inovasi, seperti pemanfaatan teknologi sederhana dan pendampingan berbasis komunitas. Strategi berkelanjutan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis nilai dapat menjadi kunci utama dalam membentuk daya tahan UMKM halal ke depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman konseptual dan praktis mengenai bagaimana UMKM halal dapat meningkatkan daya saing dan ketahanannya melalui perencanaan anggaran yang terstruktur dan bernilai. Kesimpulan ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi riset lanjutan maupun praktik kebijakan yang lebih mendukung UMKM halal dalam jangka panjang.

## **REFERENSI**

1. Afifah, M., Nurrahmawati, A., & Hakim, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45–56.
2. Aspri, R. (2020). Efektivitas anggaran sederhana dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 27–35.
3. Fitriani, R., Maulida, S., & Siregar, H. (2020). Pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya perencanaan keuangan: Studi pada UMKM kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 12–22.
4. Harahap, D., & Nasution, M. (2021). Resiliensi keuangan UMKM: Studi kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 50–60.
5. Khairunnisa, N., & Widodo, S. (2023). Integrasi nilai syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM halal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 70–80.
6. Musdalifah, N., & Hartati, S. (2023). Peran anggaran sederhana dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM halal. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 7(1), 55–66.
7. Putri, N. F., & Nurlaela, S. (2021). Perencanaan anggaran sebagai strategi adaptif UMKM dalam menghadapi krisis. *Jurnal Keuangan dan Manajemen*, 11(1), 33–44.
8. Putri, D., Ramadhan, A., & Maulana, T. (2022). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM halal. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(3), 85–95.
9. Rahmah, L., Fauziyah, I., & Nugroho, D. (2022). Perencanaan keuangan dan pengukuran kinerja UMKM: Perspektif anggaran. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 9(3), 88–98.

10. Rakhman, T. A., & Dewi, L. S. (2021). Strategi keuangan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Strategi Bisnis*, 10(1), 21–32.
11. Sari, M. E. F., & Fauziah, P. N. (2022). Peran anggaran dalam meningkatkan kepercayaan konsumen pada UMKM halal. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(3), 85–95.
12. Sudaryanto, A., & Mutmainah, L. (2022). Perencanaan Keuangan UMKM Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 5(1), 45–58.
13. Syaifudin, M. (2020). Disiplin anggaran pada UMKM berbasis syariah: Studi literatur. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 73–82.
14. Yunita, R., & Kurniawan, D. (2023). Pelatihan keuangan syariah bagi UMKM halal: Studi di Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 60–70.